

**PERAN AKUNTANSI LINGKUNGAN BERDASARKAN *TRIPLE
BOTTOM LINE THEORY* UNTUK MENINGKATKAN KINERJA
LINGKUNGAN (STUDI KASUS RSUD HAJI MAKASSAR)**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



Diajukan oleh :

**RAFITA PURNAMASARI
2015221978**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KORPORASI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2019**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

**PERAN AKUNTANSI LINGKUNGAN BERDASARKAN *TRIPLE BOTTOM LINE THEORY* UNTUK MENINGKATKAN KINERJA LINGKUNGAN
(STUDI KASUS PADA RSUD HAJI MAKASSAR)**

Diajukan Oleh

Nama : RAFITA PURNAMASARI

NIM : 2015221978

Telah dipertahankan dihadapan penguji Tugas Akhir/Skripsi
STIE Nobel Indonesia pada tanggal 18 Februari 2019
Dan dinyatakan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademik
Sarjana Akuntansi – S.Ak

Makassar, Oktober 2019

Tim Penguji

Ketua : Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak.

Sekretaris : Fina Diana, SE., Ak., M.Si

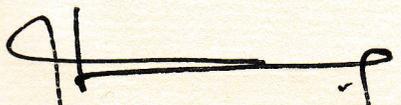
Anggota : Indra Abadi, SE., M.Si



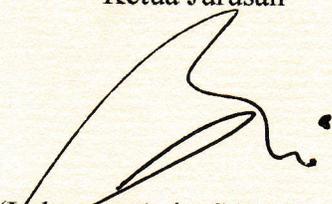
1. *Sylvia*
2. *Fina Diana*
3. *Indra Abadi*

Mengesahkan

Wakil Ketua I
Bidang Akademik


(DR. Ahmad Firman, S.E., M.Si)

Ketua Jurusan


(Indrawan Azis, S.E., M.Ak)

Mengetahui

Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar




(Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Rafita Purnamasari
NIM : 2015221978
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Korporasi

Judul Skripsi

Peran Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Theory Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan (Studi Kasus Pada RSUD Haji Makassar)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 5 Oktober 2019

Yang menyatakan

Materai

(Rafita Purnamasari)

ABSTRAK

Rafita Purnamasari. 2019. Peran Akuntansi Lingkungan berdasarkan *Triple Bottom Line Theory* untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan (Studi Kasus Pada RSUD Haji Makassar), dibimbing oleh Sylvia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran akuntansi lingkungan berdasarkan pendekatan *triple bottom line* untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer berupa wawancara langsung dengan informan, sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh dari data internal rumah sakit. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang berlandaskan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

Hasil penelitian menemukan bahwa Rumah Sakit Haji Makassar telah mengeluarkan biaya-biaya terhadap lingkungan, tetapi data tersebut masih bersifat tertutup. Kinerja lingkungan Rumah Sakit Haji Makassar telah mendapatkan penilaian dari pihak KLHK bahwasanya prosedur yang dilakukan telah memenuhi persyaratan untuk ikut tahap PROPER. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dari segi lingkungan, ekonomi dan sosialnya sudah dapat dikatakan berjalan berdasarkan ketentuan *Triple Bottom Line Theory*.

Kata kunci: Akuntansi Lingkungan, *Triple Bottom Line Theory*, Kinerja Lingkungan.

ABSTRACT

Rafita Purnamasari. 2019. *The Role of Environmental Accounting based on the Triple Bottom Line Theory to Improve Environmental Performance (Case Study at Haji Hospital Makassar), supervised by Sylvia*

This study aims to determine the role of environmental accounting based on the triple bottom line approach to improve its environmental performance. The research data were obtained from primary and secondary data. The primary data was direct interviews with some informants, while the secondary data obtained from the hospital's internal data. The research method was a qualitative method which was the grounded theory used as a guide in order to focused the research corresponding to the facts of research field.

The study found that Haji Hospital Makassar has issued the costs for the environment, but the data is still closed. The environmental performance of the Haji Hospital Makassar has gained the assessment procedures carried by KLHK that the procedures has fulfilled the requirements to join the PROPER stage. The activities undertaken by the company in terms of environmental, economic and social development can already be said to be running under the provisions of the Triple Bottom Line Theory.

Keywords: *Environmental Accounting, Triple Bottom Line Theory, Environmental Performance.*

MOTTO

*“Selama Ada Keyakinan Semua Akan
Menjadi Mungkin*

Karena Akan Selalu Ada Harapan

Bagi Yang Berdo'a

La Tahzan'”

PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Kerendahan Hati Dan Rasa
Syukur Tiada Henti, Skripsi Ini Kupersembahkan

Untuk:

Kedua Orang Tuaku dan Adek-adek ku Tercinta

Serta Teman-teman ku

yang selalu mendo'akan kebaikan untuk ku

PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Kerendahan Hati Dan Rasa
Syukur Tiada Henti, Skripsi Ini Kupersembahkan

Untuk:

Kedua Orang Tuaku dan Adek-adek ku Tercinta

Serta Teman-teman ku

yang selalu mendo'akan kebaikan untuk ku

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemampuan untuk berpikir yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salam dan shalawat juga semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu A'laihi Wasallam yang menjadi panutan sempurna bagi kita semua dalam menjalani kehidupan yang bermartabat. Skripsi dengan judul "*Peran Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Theory Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan (Studi Kasus Pada RSUD Haji Makassar)*" ini penulis susun dalam rangka penyelesaian studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak kendala. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, SE., MM selaku Ketua STIE Nobel Indonesia yang telah memberikan persetujuan untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si selaku Wakil Ketua Satu Bidang Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan bagi penulis.
3. Bapak Indrawan Azis, S.E., M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah membantu mempercepat legitimasi penelitian ini.
4. Ibu Fitriani Latief, S.P. M.M selaku Ketua P3M yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

5. Bapak/ Ibu Dosen yang telah begitu tulus membekali penulis dengan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga.
6. Yang tersayang Ayahanda dan Ibunda tercinta serta saudara-saudara penulis yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materil.
7. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Keberadaan skripsi ini merupakan sebuah simbol keberhasilan tersendiri bagi penulis. Kendatipun terwujudnya dalam format yang sangat sederhana dan penuh keterbatasan, penulis tetap berharap agar hasil karya ini menjadi sebuah titipan Allah Subhanahu Wata'ala yang melalui tangan penulis dapat memberikan faedah kepada kita semua.

Akhirnya tiada lain yang dapat penulis lakukan selain memohon maaf atas segala kekhilafan dan keterbatasan yang ada, sekaligus menyerahkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala semoga segala sumbangsih yang begitu tulus dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda

Makassar, Febuari 2019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSREACT	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PEPNGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 <i>Teori Triple Bottom Line</i>	8
2.2 Akuntansi Lingkungan	10
2.3 Kinerja Lingkungan	12
2.4 Rumah Sakit.....	14
2.5 Penelitian Terdahulu	15

2.6 Kerangka Pikir	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.2 Metode Pengumpulan Data	19
3.3 Jenis dan Sumber Data	20
3.3.1 Jenis Data.....	20
3.3.2 Sumber Data	21
3.4 Metode Analisis	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	23
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	23
4.1.1 Sejarah RSUD Haji Makassar.....	23
4.1.2 Aspek Legal	23
4.1.3 Visi dan Misi.....	24
4.1.4 Tujuan dan Sasaran	28
4.1.5 Organisasi Tata Laksana	30
4.1.6 Sarana dan Prasarana Pelayanan	37
4.1.7 Sumber Daya Manusia	38
4.1.8 Kinerja Pelayan Rumah Sakit	40
4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	41
4.2.1 Peran Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Haji Makassar	41
4.2.2 Penerapan Akuntansi Lngkungan Berdasarkan <i>Triple Bottom Line Theory</i>	44

4.2.3 Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Mendukung Kinerja Lingkungan.....	50
BAB V PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Manajaemen Rumah Sakit.....	39
Tabel 2	: Tenaga Medis	40
Tabel 3	: Daftar Biaya-biaya Lingkungan	46

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 : Kerangka Pikir.....	18
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengaruh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan telah mendapat perhatian yang besar bagi publik. Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi guna meningkatkan kualitas kehidupan yang bermanfaat, baik perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Effendi dkk, 2012). Tujuan perusahaan dalam usaha peningkatan produktivitas dan efisiensi seringkali mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan, berupa pencemaran udara, air, dan pengurangan fungsi tanah. Salah satu faktor penurunan kualitas lingkungan air serta pengurangan fungsi tanah adalah limbah yang semestinya sebelum masuk pada tahap pembuangan, harus memperhatikan faktor keamanan agar limbah yang dibuang tidak mencemari lingkungannya (bebas dari unsur zat-zat berbahaya).

Berkembangnya dunia industri tidak bisa dipungkiri menimbulkan efek permasalahan terhadap lingkungan, Menurut Elfayei dan Kartika (2013) Limbah terbesar salah satunya dihasilkan oleh unit rumah sakit. Limbah rumah sakit merupakan limbah yang berbahaya bagi keselamatan lingkungan jika tidak dikelola terlebih dahulu sebelum dibuang. Pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol tanggung jawab. Penerapan akuntansi lingkungan akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapinya. Konsep ini masih

terdengar baru di kalangan rumah sakit. Selama ini, konsep ini hanya diterapkan bagi entitas-entitas bisnis yang bersifat *profit (oriented swasta)*. Padahal rumah sakit juga merupakan unit yang tidak terlepas dari permasalahan sosial-lingkungan.

Dampak negatife yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungannya membuat masyarakat menginginkan agar dampak negatife tersebut dikontrol sehingga *social cost* yang ditimbulkan tidak semakin besar. Mengingat dampak yang mungkin timbul oleh kegiatan rumah sakit dan kegiatan penunjang lainnya maka diperlukan upaya pengelolaan yang baik, apabila sistem pengelolaan limbah tidak dilakukan dengan baik, potensi rumah sakit untuk mencemari lingkungan cukup besar, biaya yang harus dikeluarkan untuk mengatasinya juga besar. Rumah sakit sebagai bagian dari pelaku usaha khususnya yang bergerak dalam bidang kesehatan, memiliki peran yang cukup besar dalam menjaga lingkungan, rumah sakit dapat dikatakan sebagai penghasil energi dan penghasil limbah yang disebabkan tempat tersebut yang berfungsi sebagai kantor, laboratorium fotografi, *laundry*, rawat inap dan penyedia layanan makanan yang masing-masing kegiatan ini menghasilkan serangkaian aliran limbah yang khas dan bahkan berbahaya bagi lingkungan.

Lingkungan yang tercemar baik secara langsung maupun tidak langsung lambat laun akan mengakibatkan kerusakan lingkungan. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman, tentram serta kesejahteraan karyawan terpenuhi. Perusahaan juga dituntut untuk memberikan

informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin baik, sehingga perusahaan harus memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya.

Akuntansi harus ikut berperan yakni ikut memberikan kontribusi terhadap permasalahan lingkungan hidup dari pada hanya mencegah. Dengan menjalankan akuntansi lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku maka perusahaan artinya juga telah menjalankan tanggung jawab dengan baik, karena dengan dijalankannya tanggung jawab maka perusahaan telah berkontribusi besar dalam pemeliharaan dan peduli terhadap lingkungan hidup, serta kesejahteraan lingkungan. Akuntansi lingkungan dapat menjadi alat manajemen lingkungan dan komunikasi kepada masyarakat atas kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya akuntansi lingkungan, organisasi atau perusahaan dapat lebih disiplin dalam pengelolaan hasil limbah kegiatan operasionalnya, sehingga dapat memperoleh informasi mengenai penggunaan sumber daya alam dan dampaknya terhadap lingkungan.

Tujuan utama dari akuntansi lingkungan adalah untuk mengoreksi kesenjangan informasi yang timbul karena tidak teridentifikasinya biaya dan kerusakan lingkungan. Pengungkapan akuntansi lingkungan seharusnya tidak saja sekedar mengungkapkan permasalahan lingkungannya tetapi juga melaporkan bagaimana mengelola perbaikan lingkungan dalam sosialnya. Hal tersebut untuk mengetahui kegiatan perusahaan dalam upaya menangani pencemaran lingkungan serta kewajiban perusahaan atas masalah tersebut melalui laporan keuangan.

Penerapan akuntansi lingkungan pada laporan keuangan, pada perusahaan-perusahaan perlu mendapat perhatian khusus. Permasalahan yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan sangat kompleks, sehingga tidak heran bahwa perusahaan selalu menimbulkan kerusakan (Lina, 2010). Hadirnya akuntansi lingkungan merupakan salah satu wujud dan kesadaran akan pentingnya menerapkan kepedulian terhadap lingkungan mengingat lingkungan mempunyai kontribusi besar terhadap kelangsungan hidup bukan hanya perusahaan tapi manusia secara umum. Namun yang menjadi permasalahan bagaimana kontribusi akuntansi lingkungan ini terhadap perusahaan mengingat perusahaan sangat identic dengan pengrusakan lingkungan.

Seiring perkembangan akuntansi perusahaan masa kini tidak bisa sekedar memperhatikan *profit* saja, nilai kesuksesan suatu perusahaan diukur dengan tiga kriteria: ekonomi, lingkungan dan social. Konsep *Triple Bottom Line* merupakan pendekatan yang banyak digunakan sejak awal 2007 mengimplikasikan bahwa perusahaan harus lebih mengutamakan kepentingan *stakeholder* (semua pihak yang terlibat dan terkena dampak dari kegiatan yang dilakukan perusahaan) dari pada kepentingan pemegang saham. Konsep *Triple Bottom Line* biasa juga disebut 3P- *people, planet and profit*.

Dengan *triple bottom line* maka pendekatan nya menjadi berbeda. Konsep *triple bottom line* merupakan konsep bisnis yang; Pertama, mengedepankan konsep pemberdayaan karyawan maupun masyarakat umum dan mengedukasi entitas ekonomi. kedua, entitas ekonomi menjadikan polusi dan sampah yang dihasilkan oleh perusahaan hendaknya ramah lingkungan dan memiliki dampak

yang sangat kecil bagi lingkungan. Jadi keuntungan bukanlah menjadi tujuan utama, tetapi menjadi dampak dari kinerja perusahaan yang baik dan bertanggung jawab. Keuntungan yang bersifat jangka panjang dan berkesinambungan. Sebagitu jelas arti penting bisnis dan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan bagi sebuah entitas ekonomi. Bukan hanya teori tetapi didukung oleh bukti empiris atau bukti dari dunia bisnis di berbagai Negara. Di Indonesia bisnis dan aktivitas ekonomi berkelanjutan yang memperhatikan lestarinya lingkungan, pemberdayaan masyarakat yang pada akhirnya akan berdampak pada profit masih belum menjadi perhatian.

Dalam upaya melakukan perbaikan yaitu mengurangi dampak lingkungan sehingga dipandang perlu melakukan pengukuran informasi semata-mata untuk meningkatkan kinerja lingkungan rumah sakit. Hal ini didukung dalam penelitiannya Abdullah, dkk (2017) yang menyatakan bahwa pengukuran informasi bertujuan untuk mengetahui indikator-indikator performansi lingkungan dari kegiatan rumah sakit sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan maupun tindak pencegahan untuk mencapai visi dan misi perusahaan.

Sebagian perusahaan mengharapkan dengan meningkatnya kinerja lingkungan maka kinerja keuangannya pun akan membaik, peneliti berpendapat itu hanya dari salah satu bagian yang didapatkan oleh perusahaan ketika meningkatkan kinerja lingkungan, untuk kelanjutannya peneliti akan coba mengkaji lebih dalam lagi manfaat-manfaat yang akan didapatkan. Kinerja lingkungan dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, PROPER

ialah program penilaian peringkat kerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Perusahaan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program penilaian peringkat kerja (PROPER) sebagai tolak ukur dalam penelitian ini yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk menolong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui instrument informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup peningkatan perusahaan dalam lima (5) warna yang diberi score secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk warna emas dan terendah 1 untuk warna hitam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran akuntansi lingkungan berdasarkan pendekatan *Triple Bottom Line* untuk meningkatkan kinerja lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peran akuntansi lingkungan berdasarkan pendekatan *triple bottom line* untuk meningkatkan kinerja lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam hal berikut:

1. Manfaat Teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru terkait dengan masalah dalam penelitian ini yaitu peran akuntansi lingkungan dari permasalahan lingkungan yang semakin beragam yang disebabkan oleh kegiatan operasi rumah sakit yang mengabaikan kelestarian lingkungan. Sehingga diharapkan dengan adanya akuntansi lingkungan dapat menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada lingkungan dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi mengenai akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian mendatang yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini.
2. Manfaat praktis dalam aspek tersebut hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi untuk dijadikan gambaran dan sebagai bahan masukan untuk perusahaan sektor publik khususnya rumah sakit agar lebih meningkatkan perhatian terhadap lingkungan sekitar, memberikan kontribusi kepada perusahaan sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan guna meningkatkan kinerja lingkungan di sekitar perusahaan. Untuk pihak akuntansi dan manajemen dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaporan pertanggung jawaban lingkungan rumah sakit, agar para investor lebih mudah dalam pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Triple Bottom Line*

Pada awalnya konsep berbisnis hanya mengedepankan *Profit* (aspek ekonomi). Namun seiring berjalannya waktu, mulai muncul pemikiran baru bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada *Profit* saja melainkan terdapat aspek lainnya yang harus diimbangi sejalan. *Triple Bottom Line* (TBL) yang diperkenalkan oleh Elkington (1997) (Agustina dan Tarigan, 2016). Pemikiran tentang bisnis yang berkelanjutan yang mengedepankan kelestarian alam (*planet*) sebagai sumber dari semua sumber daya, kesejahteraan masyarakat atau munusia (*people*) dan memperoleh laba (*profit*) yang memadai untuk kelangsungan hidup perusahaan

Komponen ekonomi, sosial dan lingkungan merupakan landasan yang digunakan untuk mengoptimalkan tanggung jawab sosial disamping tanggung jawab finansial yang diberikan oleh perusahaan. Bahwasannya perusahaan dituntut untuk memberikan tanggung jawab yang tidak hanya dalam bidang ekonomi saja tetapi tentunya memberikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan cara menjaga ekosistem dan kelestarian untuk generasi yang akan datang. Esensi dengan adanya *tripel bottom line* ini adalah membangun nilai social perusahaan, mengimplementasikan unsur-unsur yang tertuang dalam perusahaan dan membangun citra baik dimata *stakeholder* (Stepanus, 2015). Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada

pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Wibisono, 2007).

Profit atau keuntungan menjadi tujuan utama dan terpenting dalam setiap kegiatan usaha. Tidak heran bila fokus utama dari seluruh kegiatan dalam perusahaan adalah mengejar *profit* setinggi-tingginya. Aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak *profit* antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. Peningkatan produktivitas bisa diperoleh dengan memperbaiki manajemen kerja mulai penyederhanaan proses, mengurangi aktivitas yang tidak efisien, menghemat waktu proses dan pelayanan. Sedangkan efisiensi biaya dapat tercapai jika perusahaan menggunakan material sehemat mungkin dan memangkas biaya serendah mungkin.

People menekankan pentingnya praktik bisnis suatu perusahaan mendukung kepentingan tenaga kerja. Lebih spesifik konsep ini melindungi kepentingan tenaga kerja dengan menentang adanya eksplorasi yang mempekerjakan anak dibawah umur, pembayaran upah yang wajar dan lingkungan kerja yang aman. Bukan hanya itu konsep ini juga meminta perusahaan memperhatikan kehatan dan pendidikan bagi tenaga kerja. *People* atau masyarakat merupakan *stakeholders* yang sangat penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan. Operasi perusahaan berpotensi memberi dampak yang tidak baik kepada masyarakat, maka dari itu perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat.

Planet berarti mengelola dengan baik penggunaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Mengurangi hasil limbah produksi dan mengolah kembali menjadi limbah yang aman bagi lingkungan merupakan praktik yang banyak dilakukan oleh perusahaan yang telah menerapkan konsep ini. *Profit* disini bermaksud bahwa fokus dan aktifitas perusahaan tidak semata-mata mengejar keuntungan. Tetapi lebih berfokus kepada upaya menciptakan praktek bisnis yang fair dan beretika.

2.2 Akuntansi Lingkungan

Kompleksitas bisnis semakin tinggi maka kepedulian terhadap lingkungan mulai mendapat perhatian masyarakat, akuntansi berbenah diri agar siap menginternalisasi berbagai eksternalisasi. Akuntansi merupakan suatu ilmu yang dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungannya (Kusumaningtias, 2013). Akuntansi dituntut agar mampu menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kegiatan perusahaan dalam upaya menangani pencemaran lingkungan sertak kewajiban perusahaan atas masalah tersebut melalui laporan keuangan perusahaan.

Aniela, (2012) mengungkapkan bahwa akuntansi lingkungan ialah sistem akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk melakukan penilaian lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat serta menghasilkan efek perlindungan lingkungan, dengan harapan lingkungan akan terjaga kelestariannya. Selain itu berfungsi sebagai alat komunikasi dengan masyarakat sehingga

menjadikan informasi yang relevan bagi mereka yang memerlukan ataupun menggunakannya. Bagi perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan akan ada tambahan biaya untuk menghasilkan informasi itu. Sebab peran akuntansi lingkungan ditujukan untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan.

Akuntansi Lingkungan memberikan laporan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Penggunaan internal akuntansi lingkungan akan menghasilkan informasi lingkungan untuk membantu membuat keputusan manajemen diantaranya mengenai tingkat harga dan penganggaran modal, informasi tersebut disajikan akuntansi pengelolaan lingkungan. Sedangkan untuk kepentingan eksternal, akuntansi lingkungan mengungkapkan informasi lingkungan untuk kepentingan publik dan masyarakat keuangan lainnya. Informasi tersebut disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Akuntansi Keuangan Lingkungan). Baik penggunaan internal maupun penggunaan eksternal, informasi yang diberikan disajikan dalam bentuk data keuangan. Akuntansi lingkungan akan menjadi jembatan bagi kepentingan perusahaan dengan pemangku kepentingan secara menyeluruh. Hal tersebut untuk mengetahui kegiatan perusahaan dalam menangani pencemaran lingkungan serta kewajiban perusahaan atas masalah tersebut melalui laporan keuangan perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat membantu peningkatan kinerja lingkungan adalah akuntansi lingkungan. Peran akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan merujuk pada salah satu peran akuntansi yaitu sebagai penyedia informasi bagi manajemen. Dalam hal ini akuntansi lingkungan

memudahkan perusahaan melakukan pengungkapan informasi lingkungan secara keuangan, Informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi lingkungan merupakan bagian dari keseluruhan informasi lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan (Burhany, 2014). Pengungkapan informasi lingkungan baik dalam laporan tahunan, atau bentuk pengungkapan lainnya, berisi informasi yang sangat luas mulai dari strategi dan kebijakan lingkungan, risiko lingkungan, profil lingkungan, maupun aspek keuangan lingkungan.

2.3 Kinerja Lingkungan

Burnett dan Hansen (2008) menyatakan bahwa jika perusahaan ingin meningkatkan kinerja lingkungannya maka akuntansi harus terlibat di dalamnya untuk melakukan fungsi pengumpulan, penghitungan, analisis dan pelaporan biaya-biaya lingkungan dan transaksi lain yang berkaitan dengan lingkungan agar dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola aspek lingkungan. Tujuannya adalah untuk mengoreksi kesenjangan informasi yang timbul karena tidak teridentifikasinya biaya dan kerusakan lingkungan serta penggunaan informasi ini untuk mendukung keputusan bisnis. Peningkatan kinerja lingkungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh praktik akuntansi lingkungan yang meliputi pengolahan data sampai ke penyediaan informasi akuntansi lingkungan kepada pihak pengelola.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan dibandingkan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Hal ini disebabkan oleh karena perusahaan yang berkinerja baik ingin kinerjanya itu diketahui oleh semua pihak

yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap perusahaan dan sebaliknya perusahaan yang berkinerja buruk tidak ingin kinerjanya itu terlalu diekspos (Burhany, 2014). Kinerja lingkungan perlu diungkapkan sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* (semua pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap perusahaan), karena perusahaan sangat membutuhkan dukungan dari pihak *stakeholder*, dan sebagai bentuk respon atau tindakan proaktif yang dilakukan perusahaan terhadap harapan masyarakat.

Akuntansi manajemen lingkungan memberikan kontribusi pada keberlangsungan perusahaan dengan bertindak sebagai katalis bagi kinerja perusahaan yaitu kinerja lingkungan dan kinerja keuangan (Wardah dan Astini, 2018). Pengelolaan kinerja lingkungan bertujuan untuk memenuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lingkungan secara lengkap dan menyeluruh. Dari kegiatan tersebut diharapkan mampu menurunkan kualitas dampak lingkungan hingga mencapai di bawah baku mutu yang dipersyaratkan oleh peraturan terkait. Tujuan dari pengelolaan kinerja lingkungan adalah meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh lingkungan, hal tersebut merupakan upaya manajemen dalam mencegah pencemaran lingkungan. Dengan dilakukannya pengelolaan kinerja lingkungan, perusahaan diharapkan dapat menjaga keseimbangan lingkungan dalam setiap proses bisnis pada aktivitas, karena produk dan jasa yang baik merupakan harapan tercapainya kinerja yang unggul.

Peran serta yang aktif dari pihak perusahaan juga dibutuhkan untuk melakukan penilaian kinerja lingkungan agar selalu dapat mengevaluasi dan

melakukan perbaikan-perbaikan bagi lingkungan perusahaannya. Untuk memperoleh kinerja lingkungan yang baik, dibutuhkan komitmen pihak perusahaan yaitu melakukan pendekatan tersistematis dan perbaikan secara berkelanjutan. Menurut Suratno dkk. (2006), kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik.

2.4 Rumah Sakit

Pengertian mengenai rumah sakit dinyatakan juga pada Pasal 1 ayat (1) PerMenKes RI No.159 b Tahun 1988 Tentang Rumah Sakit. “Rumah Sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian”. Menurut WHO, rumah sakit adalah institusi yang merupakan bagian integral dari organisasi kesehatan dan organisasi social, berfungsi menyediakan pelayanan kesehatan yang lengkap, baik kuratif maupun preventif bagi pasien, rawat jalan dan rawat inap, kegiatan pelayanan medis, serta perawatan. Institusi pelayanan ini juga berfungsi sebagai latihan personil dan riset kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan rumah sakit sektor publik sebagai rumah sakit yang diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta non-profit, meliputi: rumah sakit yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan Pemda Provinsi, Pemda Kabupaten, Pemda Kota, Kementerian lain dan Swasta *non-profit*.

Rumah sakit merupakan organisasi yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan pelayanan administrasi. Untuk mencapai pelayanan kesehatan yang terbaik kepada pasien maka pengambilan keputusan dalam

organisasi rumah sakit memerlukan informasi yang akurat, tepat waktu, dapat dipercaya, masuk akal mudah dimengerti dalam berbagai keperluan pengelolaan rumah sakit, dalam menghadapi era globalisasi yang akan memasuki semua bidang termasuk bidang kesehatan, maka rumah sakit perlu mempersiapkan pelayanan agar mampu bersaing dengan peningkatan mutu pelayanan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian kali ini peneliti akan mengkaji peran akuntansi lingkungan di tempat yang berbeda dimana penelitian akan dilakukan di rumah sakit sektor publik. Dengan menggunakan pendekatan *triple bottom line* dan menghubungkan dengan perannya dalam meningkatkan kinerja lingkungan.

Burhany (2014) Menguji pengaruh implementasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan. Populasi yang digunakan adalah 33 perusahaan pertambangan umum yang mengikuti program penilaian peringkat kerja (PROPER) periode 2008-2009 dengan total sampel 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan, dan (2) implementasi akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, baik secara

simultan maupun parsial. Gautama (2016) Penelitian ini menganalisis penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada rumah sakit swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi sasaran adalah rumah sakit swasta yang mengakomodir BPJS kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak pengelola rumah sakit sudah mengetahui mengenai pentingnya kinerja lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan dan informasi akuntansi manajemen lingkungan yang dibutuhkan oleh pihak rumah sakit terbagi menjadi dua informasi yaitu informasi fisik dan informasi moneter.

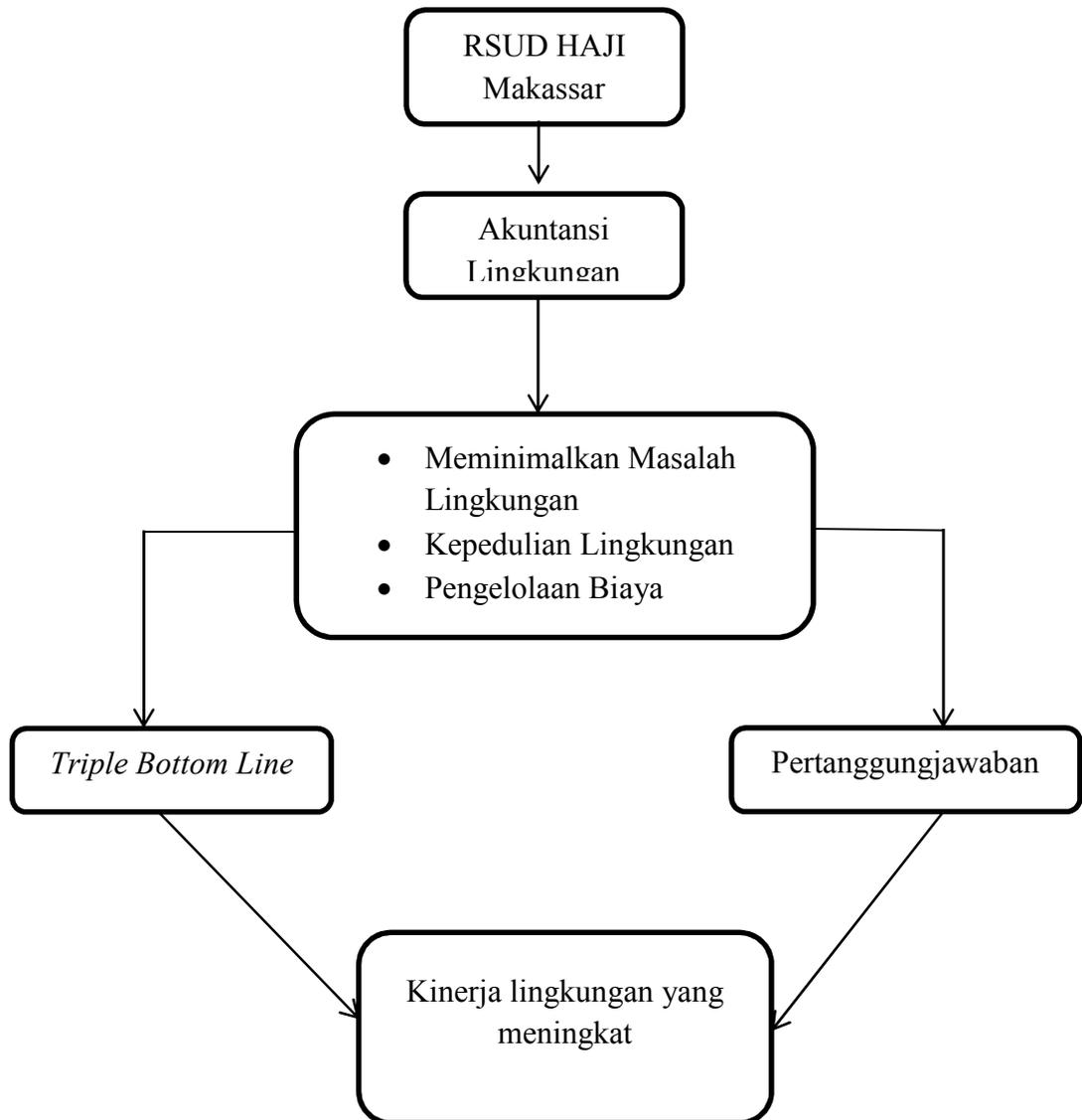
Wardah dan Astini (2018) Penelitian ini untuk mengetahui pemahaman manajemen rumah sakit tentang pentingnya kinerja lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan serta informasi akuntansi manajemen lingkungan yang dibutuhkan dalam pengelolaan lingkungan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada pihak manajemen atau petugas pengelola limbah masing-masing rumah sakit negeri dan swasta di Kota Mataram. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen rumah sakit sudah memahami pentingnya kinerja lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan dan informasi akuntansi manajemen lingkungan yang dibutuhkan oleh manajemen rumah sakit berupa informasi fisik dan informasi moneter/biaya antara lain persentase bahan yang diperoleh dari daur ulang. Elfayei dan Kartika (2013) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan pihak RSUD Tarakan Jakarta terhadap penerapan akuntansi lingkungan oleh pihak rumah sakit, proses pengelolaan limbah rumah sakit, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Analisis dilakukan terhadap laporan

keuangan dan kegiatan *Corporate Social Responsibility* rumah sakit. Setelah dilakukannya analisis atas laporan keuangan rumah sakit, masih belum adanya perlakuan khusus terhadap akun-akun yang berhubungan dengan pengelolaan limbah rumah sakit. Namun untuk kegiatan *CSR* yang dilakukan rumah sakit sudah sangat baik karena kegiatan tersebut sangat membantu masyarakat di sekitar rumah sakit serta karyawan dan lingkungan hidup untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang tepat.

Kasmawati (2014) meneliti tentang implementasi akuntansi lingkungan yang ditinjau dari teori *triple bottom line*. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan-perusahaan di Kawasan Industri Makassar (KIMA). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi Lingkungan pada perusahaan-perusahaan di KIMA secara umum telah memenuhi teori atau konsep *triple bottom line*. Program secara nyata dilakukan seperti penanaman pohon dan tempat pembuangan limbah kegiatan perusahaan.

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka konsep ini merupakan suatu hubungan antara konsep yang satu dengan yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep dalam penelitian ini terbentuk mengingat dampak yang mungkin akan timbul oleh kegiatan rumah sakit dan kegiatan penunjang lainnya maka diperlukan upaya pengelolaan yang baik melalui peran akuntansi lingkungan yang dikuatkan oleh pendekatan *triple bottom line*. Dengan pengelolaan lingkungan yang baik diharapkan akan meningkatkan kinerja lingkungan. Secara sederhana kerangka pikir dapat dijelaskan melalui gambar berikut:

Gambar 2.1**Kerangka Pikir**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Haji yang terletak di Kecamatan Tamalate Kota Makassar tepatnya di Jalan Dg. Ngeppe No. 14 Ballang Barru. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan yakni di bulan Desember 2018.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Tehnik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Untuk wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan informan secara terpisah di lingkungannya masing-masing. Wawancara dilakukan dengan informan yang dianggap berkompeten dan mewakili.

2. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Alat pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Pengamatan observasi dapat juga didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”. Metode observasi (pengamatan) adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung atau tidak langsung tanpa ada unsur untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasi.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Misalnya web perusahaan, laporan keuangan, gambar perusahaan, dan lain-lain. Informasi, data yang diperlukan dalam penelitian ini juga kami peroleh dari studi dokumentasi. Sebelum penelitian lapangan, peneliti telah melakukan telaah terhadap buku literatur, majalah, jurnal, hasil seminar, artikel baik yang tersedia dalam media *on-line* (internet) maupun yang ada dalam perpustakaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Indriatno dan Supomo (2013: 12) merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus dan observasi.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui media perantara. Data primer secara khusus akan dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer ini berasal dari jawaban atas wawancara yang dilakukan kepada informan. Dan juga menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Rumah Sakit Haji Makassar.

Adapun informan yang akan diwawancarai untuk penelitian ini masing-masing dari:

- a. Bagian Instalasi Teknik
- b. Bagian Sanitasi
- c. Masyarakat sekitar rumah sakit Haji

3.4 Metode Analisis

Menurut Winarno Surakhmad (Idrus, 2007) teknik pengolahan data merupakan teknik operasional yang dilakukan setelah data terkumpul. Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data dan wawancara akan dianalisis sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menganalisa data yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang ada dilapangan berupa dokumentasi yang berisi rincian biaya-biaya lingkungan. Analisa data dilakukan sebagai bahan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada saat wawancara dan melakukan koreksi terhadap informasi yang kurang jelas.

2. Reduksi data merupakan proses pemilihan pada penyederhanaan data yang muncul dari hasil wawancara dan catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, selanjutnya mencari data tambahan jika diperlukan.
3. Kesimpulan atau verifikasi. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan sehingga kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar

Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar berdiri dan diresmikan pada tanggal 16 juli 1992 oleh Bapak Presiden Republik Indonesia. Rumah Sakit ini dibangun diatas tanah seluas 0,6 hektar milik pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang dulunya adalah Rumah Sakit Kusta Jongaya. Pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar Provinsi Sulawesi Selatan merupakan hibah dari Pemerintah Kerajaan Arab Saudi sebagai kompensasi musibah terowongan Mina yang menimpa jamaah haji asal Sulawesi Selatan. Pengoperasian Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar didasarkan pada Surat Keputusan Gubernur KDH Tk.I Sulawesi Selatan nomor 488/IV/1992 tentang pengelolaan Rumah Sakit oleh Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan dan Surat Keputusan Gubernur nomor 802/VII/1992 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Rumah Sakit. Departemen Kesehatan menetapkan Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar sebagai Rumah Sakit Umum milik Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan dengan klasifikasi C yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 965/MENKES/SK/X/2008 tanggal 22 oktober 2008.

4.1.2 Aspek Legal

Dengan berjalannya waktu, jenis pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar semakin berkembang dan pada tahun 2009 telah memiliki 9 spesialisasi, 4 subspecialisasi dan 4 spesialisasi penunjang medis. Berdasarkan

hal tersebut, pada tahun 2009 Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar bermohon ke Departemen Kesehatan untuk peningkatan kelas menjadi tipe B dan pada tanggal 27 agustus 2010 terbit Surat Keputusan Menteri Kesehatan nomor 1226/MENKES/SK/VIII/2010 tentang penetapan status Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar dari tipe C menjadi tipe B Non Pendidikan. Dan pada tahun 2011 terbit Peraturan kedua atas Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 9 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Daerah, Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga Lain Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

4.1.3 Visi dan Misi

Visi

Visi Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar adalah : “Menjadi Rumah Sakit Pendidikan Islami Terpercaya, Terbaik, dan Pilihan Utama di Sulawesi Selatan 2018” Adapun makna dari visi tersebut adalah :

1. Rumah Sakit Pendidikan : Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan mengutamakan aspek pendidikan berbasis riset.
2. Rumah Sakit Terpercaya : Artinya Rumah Sakit yang komitmen dengan
3. janji layanannya, memiliki tenaga profesional dan amanah.
4. Rumah Sakit Terbaik : Artinya Rumah Sakit yang mengedepankan patient
5. safety sebagai fokus layanan mutu dalam upaya mewujudkan Good
6. Corporate Governance & Good Clinical Governance.

7. Pilihan Utama : Artinya meskipun bernuansa islami namun janji pelayanannya tidak membedakan seorang pasien berdasarkan suku, ras, agama, dan status sosialnya
8. Sulawesi Selatan : Artinya pangsa pasar Rumah Sakit Umum Haji terutama wilayah selatan Sulawesi Selatan.
9. Tahun 2018 : Batas pencapaian visi yang ditetapkan.

Misi

Misi Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar adalah menerapkan “Hospital Services to Win All “ yaitu :

1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan paripurna dan rujukan berkualitas yang terjangkau oleh masyarakat.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan riset tenaga kesehatan berkarakter islami.
3. Menyelenggarakan pola tata kelola pelayanan kesehatan yang baik, akuntabel, berbasis “The Ten Golden Habits”.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan melalui pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), serta mengembangkan dan meningkatkan sarana dan prasarana Rumah Sakit.
5. Meningkatkan kesejahteraan karyawan sebagai asset berharga bagi rumah sakit.

Adapun makna dari misi tersebut adalah :

1. Bahwa Rumah Sakit memberikan pelayanan kesehatan paripurna dan profesional secara efektif dan efisien kepada pasien / individu yang membutuhkan pertolongan sesuai standar pelayanan minimal.
2. Profesionalisme bermakna kompeten dan bertanggung jawab dalam menjalankan peran untuk memberikan yang terbaik berorientasi kepada keselamatan.
3. Bahwa Rumah Sakit melaksanakan pembelajaran dan pendidikan yang berorientasi pembentukan karakter islami yang penuh amanah.
4. Bahwa Rumah Sakit melaksanakan Tata Kelola Klinik dan non Klinik yang baik, akuntabel, dipandu sepuluh kebiasaan yang baik yaitu :

“ The Ten Golden Habits ”

1) Doa sebelum dan sesudah pelayanan

Mengapa? Karena doa intisari ibadah. Ibadah adalah pengabdian. Pengabdian adalah karya, karya adalah kerja, dan kerja adalah ibadah “sesungguhnya ibadahmu adalah karyamu, karyamu adalah ibadahmu“
(Imam Ali)

2) Bersikap islami dalam kehidupan sehari-hari (dalam berkomunikasi menggunakan : Kaulan Sadida, Kaulan Layyinah, Kaulan Balighah, Kaulan Maisyuro, Kaulan Karimah, dan Kaulan Ma'ruf).

3) Berpikir Positif

Melakukan kajian dan koreksi terhadap layanan tidak sesuai dengan mengedepankan perbaikan tanpa menyudutkan seseorang.

4) Berkarya Ikhlas

Bila tombol ikhlas selalu menyala menerangi kehidupan rohani kita, maka akan melahirkan perasaan syukur dan cinta yang akibatnya dalam setiap putaran kehidupan kita merasakan ketenangan, sabar, dan kebahagiaan yang akhirnya pada puncaknya adalah hidup kita menjadi berkah, bahagia secara individu, dan bermanfaat secara social.

5) Menggunakan hati nurani dengan seimbang dengan sifat mulia ALLAH SWT bersemayam dalam hati.

6) Bersyukur dalam keadaan apapun.

7) Mengendalikan tabiat, yaitu : Menata, memelihara, dan merawat Qalbu sebaik-baiknya.

8) Altruisme

Dalam islam, nilai Altruisme (al-itsar) terletak pada pengorbanan untuk kepentingan yang lebih besar.

9) Emosi Positif

Kemampuan mengelola pikiran dan perasaan dalam hubungan intrapersonal sehingga seseorang memiliki nilai-nilai kehidupan yang mendasari kemampuan bersikap yang tepat.

10) Amanah

5. Bahwa Rumah Sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan ditunjang oleh sumber daya manusia dan sumber daya lainnya sesuai yang dipersyaratkan standar Rumah Sakit Pendidikan dengan mempertimbangkan akreditasi rumah sakit.

6. Bahwa Rumah Sakiit membangun citra “Semua karyawan menjadi pemenang” karena pekerjaan manusia mengandung 3 unsur yang memotivasinya sebagai khalifah fil Ard :
 - 1) Kreatifitas : adanya kegembiraan dalam berfikir bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi sesamanya.
 - 2) Kegiatan fisik : Kegembiraan untuk bekerja dengan keringat menetes di dahi.
 - 3) Hubungan sosial : Kegembiraan untuk berbagi suka-duka dengan orang lain membangun sikap Altruisme.

4.1.4 Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Sebagai Rumah Sakit milik Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan maka tujuannya pun mengacu kepada tujuan dari RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan 2013-2018 khususnya di bidang kesehatan yaitu “Meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan”. Adapun tujuan jangka menengah Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar adalah “Menciptakan rumah sakit yang bersih, layanan prima dengan manajemen yang baik dan dilandasi spiritual agar terwujud sebagai sarana pelayanan publik yang bermutu, profesional, dan dapat dipercaya”.

b. Sasaran

Adapun sasaran jajarannya menengah dari Rumah Sakit Haji Daerah Haji Makassar adalah :

- 1) Perspektif Pelanggan
 1. Meningkatnya kepuasan pelanggan
 2. Meningkatnya akuntabilitas public kepada masyarakat dengan target kinerja laporan akuntabilitas rumah sakit yang telah dievaluasi oleh auditor eksternal dengan kualitas terbaik.
- 2) Perspektif Bisnis Internal
 1. Meningkatnya mutu layanan rawat inap
 2. Meningkatnya akuntabilitas public kepada masyarakat dengan target kinerja laporan akuntabilitas rumah sakit yang telah dievaluasi oleh auditor eksternal dengan kualitas terbaik.
 3. Terpenuhinya safety patient sesuai standar mutu penanganan penyakit terbanyak di rawat jalan dan instalasi gawat darurat.
 4. Terpenuhinya safety patient sesuai standar mutu penunjang diagnose dan resep
- 3) Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran
 1. Meningkatnya komitmen pegawai melaksanakan tugas dan fungsi pokok untuk mendukung proses pelayanan kepada masyarakat
 2. Meningkatnya kapabilitas SDM (Sumber Daya Manusia)
 3. Meningkatnya kecukupan tenaga pelayanan dengan target kinerja penambahan tenaga di seluruh unit pelayanan sebesar 100% dari standar nasional
 4. Meningkatkan kualitas infrastruktur pelayanan dengan target kinerja penambahan peralatan medis dan peningkatan kelayakannya sesuai

standar nasional, pembangunan gedung baru, penambahan luas bangunan ruang pelayanan.

5. Meningkatnya kapasitas system informasi dan penguatan kelembagaan
6. Meningkatkan kecukupan tenaga pelayanan

4) Perspektif Keuangan

1. Meningkatnya pendapatan operasional rumah sakit
2. Terwujudnya pengendalian biaya
3. Peningkatan kesejahteraan pegawai

4.1.5 Organisasi Tata Laksana

Berdasarkan berlakunya peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 6 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 9 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Lembaga Lain Provinsi Sulawesi Selatan, perlu diatur tugas pokok fungsi dan rincian tugas jabatan struktural pada Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

Berikut ini uraian tugas pokok fungsi dan rincian tugas jabatan struktural Rumah Sakit Daerah Umum Haji Makassar Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 72 Tahun 2011 sebagai berikut:

a. Direktur

Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar dipimpin oleh Direktur yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan di bidang penyelenggaraan

upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan pelatihan dan penelitian berdasarkan asas desentralisasi dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Adapun tugas pokok dan fungsi Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar, sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Kegiatan Rumah Sakit Umum Daerah sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
2. Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan sehingga pelaksanaan tugas berjalan lancar.
3. Memantau mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dan kegiatan bawahan untuk mengetahui tugas-tugas yang telah dan belum dilaksanakan.
4. Memberi konsep, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas.
5. Mengikuti rapat-rapat sesuai dengan bidang tugasnya.
6. Merumuskan kebijaksanaan teknis operasional kegiatan Rumah Sakit Umum Daerah.
7. Menyelenggarakan koodinasi dengan instansi terkait dalam rangka penyelenggaraan pelayanan administrasi, medik, keperawatan, pendidikan, pelatihan dan penelitian dan pengembangan, perencanaan, etika, umum, serta keuangan dan akutansi

8. Menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kepada masyarakat khususnya di bidang promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative di bidang kesehatan.
9. Menyelenggarakan pembinaan kepada masyarakat berkaitan dengan pengelolaan dan pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah.
10. Menyelenggarakan urusan pelayanan administrasi, medik, keperawatan, pendidikan, pelatihan dan penelitian Rumah Sakit Umum Daerah.
11. Menyelenggarakan koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka pembinaan kepada masyarakat berkaitan dengan pengelolaan dan pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah.
12. Menyelenggaran upaya rujukan disektor kesehatan serta pelayanan kesehatan penunjang lainnya
13. Menyelenggarakan kebijakan program, keuangan, umum, perlengkapan dan kepegawaian dalam lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah.
14. Menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kepada masyarakat khususnya di bidang promotif, pencegahan, pemulihan, rehabilitasi di bidang kesehatan.
15. Menyelenggarakan upaya rujukan di sector kesehatan serta peleyanan kesehatan penunjang lainnya. Menyelenggarakan pembinaan komite-komite, SMF-SMF (Satuan Medis Fungsional), SPI (Satuan Perawat Internal), WMM (Wakil Manajemen Mutu) dan jabatan fungsional lainnya.

16. Menyelenggarakan pembinaan terhadap penanggung jawab instalasi instalasi dan ruangan/bangsas.
17. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Rumah Sakit Umum Daerah dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan.
18. Menyelenggarakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan oleh atasan sesuai bidang tugasnya untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugasnya.

b. Wakil Direktur Pelayanan Medik dan Keperawatan

Wakil Direktur Pelayanan Medik dan Keperawatan, terdiri atas:

1. Bidang Pelayanan Medik
2. Bidang Keperawatan

Wakil Direktur Pelayanan Medik dan Keperawatan dipimpin oleh Wakil Direktur yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan pelayanan medik, dan pelayanan keperawatan. Tugas pokok dan fungsi sebagaimana dimaksud, sebagai berikut:

1. Menyusun rencana kegiatan Wakil Direktur Medik dan Keperawatan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
2. Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan sehingga pelaksanaan tugas berjalan lancar. Memantau mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dan kegiatan bawahan untuk mengetahui tugas-tugas yang telah dan belum dilaksanakan.

3. Membuat konsep, mengoreksi, memaraf, dan/atau menandatangani naskah dinas.
 4. Mengikuti rapat-rapat sesuai dengan bidang tugasnya.
 5. Mengoordinasikan, melaksanakan dan mengendalikan perumusan kebijakan dan pengelolaan pelayanan keperawatan.
 6. Melaksanakan dan mengoordinasikan pelayanan urusan administrasi medik dan keperawatan.
 7. Melaksanakan penyelenggaraan pengendalian dan pengawasan pengelolaan instansi-instansi di bidang medik dan keperawatan.
 8. Melaksanakan penyelenggaraan evaluasi pengelolaan instansi-instansi di bidang medik dan keperawatan.
 9. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Wakil Direktur Medik dan Keperawatan dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan.
 10. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas.
- c. Wakil Direktur Penunjang Medik, Diklat dan Litbang
- Wakil Direktur Penunjang Medik, Diklat dan Litbang, terdiri atas:
1. Bidang Penunjang Medik
 2. Bidang Diklat, Litbang dan Etika

Wakil Direktur Penunjang Medik, Diklat dan Litbang dipimpin oleh wakil Direktur yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan pelayanan

penunjang medik, pelayanan diklat dan litbang. Tugas pokok dan fungsi diuraikan sebagai berikut:

1. Menyusun rencana kegiatan Wakil Direktur Penunjang Medik, Diklat dan Litbang sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
2. Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan sehingga pelaksanaan tugas berjalan lancar.
3. Mementau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dan kegiatan bawahan untuk memantau tugas-tugas yang telah dan belum dilaksanakan. Membuat konsep, mengoreksi, memaraf, dan/atau menandatangani naskah dinas.
4. Mengikuti rapat-rapat sesuai dengan bidang tugasnya.
5. Mengoornasikan, melaksanakan dan mengendalikan perumusan kebijakan dan pengelolaan pelayanan penunjang medik.
6. Mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengendalikan perumusan kebijakan dan pengelolaan Diklat, Litbang dan Etika.
7. Melaksanakan urusan administrasi penunjang medik, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan dan etika.
8. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Wakil Direktur Penunjang Medik, Diklat dan Litbang dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan.
9. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas.

d. Wakil Direktur Umum dan Keuangan

Wakil Direktur Umum dan Keuangan terdiri atas:

1. Bagian Umum
2. Bagian Perencanaan program, Evaluasi, Hukum dan Humas
3. Bagian Keuangan dan Akuntansi

Wakil Direktur Umum dan Keuangan dipimpin oleh Wakil Direktur yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan kegiatan pelayanan umum, perencanaan program, evaluasi, hukum dan humas serta keuangan dan akuntansi.

Tugas pokok dan fungsi diuraikan sebagai berikut:

1. Menyusun rencana kegiatan Wakil Direktur Umum dan Keuangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
2. Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan sehingga pelaksanaan tugas berjalan lancar.
3. Memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dan kegiatan bawahan untuk mengetahui tugas-tugas yang telah dan belum dilaksanakan.
4. Membuat konsep, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas.
5. Mengikuti rapat-rapat sesuai dengan bidang tugasnya.
6. Mengoordinasikan, melaksanakan dan mengendalikan perumusan kebijakan dan pengelolaan urusan umum.

7. Mengoordinasikan, melaksanakan dan mengendalikan perumusan kebijakan dan pengelolaan rencana program, evaluasi, hukum, dan humas.
8. Mengoordinasikan, melaksanakan dan mengendalikan perumusan kebijakan dan pengelolaan keuangan dan akuntansi.
9. Melaksanakan urusan administrasi, urusan umum, rencana program, evaluasi, hukum dan humas, serta keuangan dan akuntansi.
10. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Wakil Direktur Umum dan keuangan dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan.
11. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan oleh atasan sesuai bidang tugasnya untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas.

4.1.6 Sarana dan Prasarana Pelayanan

Sarana dan prasarana pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Haji adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan rawat jalan terdiri dari 11 poliklinik yang ditunjang dengan tenaga medis spesialis, poliklinik gigi mulut, gizi klinik dan farmasi klinik.
2. Pelayanan gawat darurat memiliki kemampuan penanganan tindakan medis segera guna penyelamatan nyawa (live saving) dan pencegahan kecacatan lebih lanjut dengan menyediakan fasilitas one day care yang dibuka selama 24 jam.

3. Pelayanan bedah ditangani oleh tenaga medis professional yang berasal dari berbagai disiplin ilmu spesialistik dan subspecialistik.
4. Pelayanan rawat inap memiliki kapasitas 329 TT dengan perincian sebagai berikut: VVIP 8 Tempat Tidur, VIP 12 Tempat Tidur, kelas I 15 Tempat Tidur, kelas II terdiri dari 46 Tempat Tidur dan kelas III terdiri dari 136 Tempat Tidur serta perawatan intensif terdiri dari 8 Tempat Tidur. Dari jumlah tersebut 225 sudah termanfaatkan. Disamping itu rumah sakit juga menyediakan fasilitas intensif rawat intensif. Sebagai wing private, rumah sakit juga menyediakan fasilitas rawat inap kelas VVIP dengan kapasitas 8 Tempat Tidur dan VIP dengan kapasitas 12 Tempat Tidur yang diharapkan menjadi unit bisnis strategis yang dapat menyangga kemampuan keuangan rumah sakit.
5. Pelayanan penunjang medis, yang meliputi fasilitas laboratorium patologi klinik, patologi anatomi dan instalasi radiologi. Sedangkan untuk penunjang medis terapi, rumah sakit memiliki fasilitas penunjang berupa rehabilitasi medis dan farmasi.

4.1.7 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang berada di Rumah Sakit Umum Daerah Haji berasal dari Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang meliputi tenaga struktural, medis dan fungsional.

a. Manajemen

Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Haji terdiri dari pejabat structural yang terdiri dari

TABEL 1
MANAJEMEN RUMAH SAKIT

No	URAIAN	JUMLAH
1	Direktur	1 Orang
2	Ka. Badir Pelayanan Medik & Keperawatan	1 Orang
3	Wadir Penunjang Medik, Diklat, Litbang & Etika	-
4	Wadir Umum & Keuangan	1 Orang
5	Ka. Bidang Pelayanan Medik	1 Orang
6	Ka. Bidang Keperawatan	1 Orang
7	Ka. Bidang Penunjang Medik	1 Orang
8	Ka. Bidang Diklat, Litbang & Etika	1 Orang
9	Ka. Bagian Umum	1 Orang
10	Ka. Bagian Perencanaan, Evaluasi, Hukum, Humas, & Pemasaran	1 Orang
11	Ka. Bagian Keuangan dan Akuntansi	1 Orang
12	Ka. Seksi Pengembangan Medik	1 Orang
13	Ka. Seksi Pengembangan Pelayanan Medik & Keperawatan	1 Orang
14	Ka. Seksi Pengembangan Fasilitas Medik & Keperawatan	1 Orang
15	Ka. Seksi Pendidikan dan Pelatihan	1 Orang
16	Ka. Sub. Bagian Tata Usaha & Rumah Tangga	1 Orang
17	Ka. Bagian Penyusunan Program & Anggaran	1 Orang
18	Ka. Sub. Bagian Penerimaan dan Pendapatan	1 Orang
19	Ka. Seksi Monitoring & Evaluasi Pelayanan Medik	1 Orang
20	Ka. Seksi Monitoring & Evaluasi Pelayanan Kesehatan	1 Orang
21	Ka. Seksi Rekam Medis	1 Orang
22	Ka. Seksi Penelitian dan Pengembangan	1 Orang
23	Ka. Sub. Bagian Kepegawaian	1 Orang
24	Ka. Sub. Bagian Evaluasi & Pelaporan	1 Orang
25	Ka. Sub. Bagian Perbendaharaan	1 Orang
26	Ka. Seksi Asuhan Pelayanan Penunjang Medik	1 Orang
27	Ka. Seksi Etika & Mutu Pelayanan	1 Orang
28	Ka. Sub. Bagian Perlengkapan & Aset	1 Orang
29	Ka. Sub. Bagian Hubungan Masyarakat	1 Orang
30	Ka. Sub. Bagian Verifikasi & Akuntansi	1 Orang
JUMLAH		29 Orang

Sumber: Bag. Kepegawaian RSUD Haji, 2018.

Rumah Sakit Umum Daerah Haji dipimpin oleh seorang Direktur yang jabatan sementara ini dipegang oleh dr. Arman Bausat, Sp.B,Sp.OT(K)SPINE

yang juga merangkap jabatan sebagai Wadir Penunjang Medik, Diklat, Litbang & Etika.

b. Tenaga Medis

Tenaga Medis pada Rumah Sakit Umum Daerah Haji meliputi sebagai berikut:

TABEL 2
TENAGA MEDIS

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Spesialis Bedah	3 Orang
2	Spesialis Obgyn	3 Orang
3	Spesialis THT	2 Orang
4	Spesialis Anak	2 Orang
5	Spesialis Syaraf/ Neuro	1 Orang
6	Spesialis Penyakit Dalam	3 Orang
7	Spesialis Mata	1 Orang
8	Spesialis Bedah Orhopedy	-
9	Spesialis Kulit & Kelamin	1
10	Spesialis Pathologi Klinik	1
11	Spesialis Radiologi	1
12	Spesialis Pathologi Anatomi	1
13	Dokter gigi	5
14	Dokter Umum	15
JUMLAH		38

Sumber Bag. Kepegawaian RSUD Haji, 2018

Sesuai dengan data terakhir yang didapatkan penulis, Rumah Sakit Umum Daerah Haji memiliki 38 orang tenaga medis yang terdiri dari 18 spesialis, 15 dokter umum dan 5 dokter gigi.

4.1.8 Kinerja Pelayanan Rumah Sakit

Kinerja Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Haji berdasarkan penilaian Balance Score Card :

1. Indikator rawat jalan : 180 orang/ hari

2. IRD : 75 Orang/ hari
 3. BOR (bed occupancy rate) : 75,99 %
 4. BOR Kelas III : 112 %
 5. LOS (length of stay) : 4 hari
- Sumber Bag. Kepegawaian RSUD Haji, 2018*

4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.2.1 Peran Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Haji Makassar

Biaya- biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk lingkungan sekitar di kenal dengan akuntansi lingkungan, termasuk di dalam nya yang mengidentifikasi biaya-biaya. Istilah akuntansi lingkungan bukanlah hal yang baru bagi sebagian perusahaan yang bergerak dibidang tertentu seperti pertambangan, tapi bagi sebagian pegawai rumah sakit haji istilah akuntansi lingkungan masih terdengar asing bagi mereka walaupun pada prakteknya pihak Rumah Sakit Haji sudah menerapkan akuntansi lingkungan itu sendiri. Sudah sebuah keharusan perusahaan dalam memperhatikan lingkungan, agar kiranya perusahaan mendapat *legitimacy* dari masyarakat. Jannah (2014) mengatakan bahwa, perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa pemangku kepentingan menganggap aktivitas mereka sebagai legitimasi. Perusahaan berusaha mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan cara melaksanakan program-program yang sesuai dengan harapan masyarakat. Hal ini juga telah dilaksanakan oleh RSUD Haji Makassar yang memperhatikan lingkungan disekitarnya serta masyarakat yang terkena dampak langsung dari aktivitas rumah sakit. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan ialah

pengolahan limbah dengan baik. Seperti yang dikatakan **ibu Haryani** yang sudah bekerja lebih dari 20 tahun di rumah sakit Haji pada bagian **instalasi teknik administrasi:**

“Pengelolaan limbahnya dek, dikelola dengan baik umpamanya saja limbah padat seperti jarum suntik, sisa-sisa operasi itu kan kalo dibuang sembarangan banyak alat mencemari lingkungan. Kita juga diawasi sama menteri lingkungan hidup harus punya izin, ada namanya dek, izin TPS. Dibelakang itu ada namanya tempat penyimpanan sementara limbah B3. Terus IPAL izin pengelolaan air limbah, jadi air limbah yang dari rumah sakit semua masuk kesana untuk di olah. Nanti setelah di olah baru di alirkan ke lingkungan supaya tidak mencemari lingkungan. (Wawancara pada tanggal 11 Januari 2019 pukul 10.15 di RSUD Haji Makassar).

Penjelasan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Rumah Sakit Haji Makassar telah berupaya memperhatikan lingkungannya. Moedjarnako (2013) mengatakan bahwa peranan akuntansi lingkungan adalah suatu pedoman pemerintah yang diberikan kepada badan usaha yang menghasilkan limbah agar dapat berupaya dalam aspek pengendalian terhadap pencemaran dan kerusakan fungsi lingkungan hidup yang meliputi pencegahan, penanggulangan dan pemulihan.

Pelestarian lingkungan akan dicapai dengan mengeluarkan biaya-biaya yang terkait dengan lingkungan. Hal ini juga diungkapkan oleh **ibu Haryani :**

“semuanya saya sudah anggarkan, biaya limbah padat, biaya limbah cair dan pemeriksaan lingkungan. Kualitas lingkungan semuanya ada dana tersendiri. Kita kerja sama dengan BTKL (Balai Teknik Serta Lingkungan) Makassar, jadi setiap bulan itu dia akan ambil sampel, otomatis kita bayar. Harus juga kita anggarkan setiap tahun, jadi 12 kali dalam setahun kita usulkan anggarannya. Anggaran yang usulkan ke pihak manajemen itu jelas dek, jadi selalu diterima. (Wawancara pada tanggal 11 Januari 2019 pukul 10.15)

Akuntansi Lingkungan menurut pihak rumah sakit adalah bagian akuntansi yang mencoba menghubungkan faktor biaya lingkungan kedalam hasil operasi entitas atau perusahaan. Sistem akuntansi yang di dalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan ini disebut sebagai Akuntansi Lingkungan atau *environmental accounting* (Aniela, 2012). Akuntansi lingkungan juga diartikan sebagai suatu identifikasi, prioritas, kuantifikasi, atau kualifikasi dan penggabungan biaya lingkungan ke dalam keputusan-keputusan bisnis. Menggunakan data tentang biaya lingkungan dan kinerja untuk keputusan bisnis. Tujuan akuntansi lingkungan itu sendiri adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi public dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal. Menurut Ikhsan (2009:27) tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yaitu sebagai berikut :

- a. Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan, sebagai alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
- b. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk

menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.

4.2.2 Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan *Triple Bottom Line Theory*

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sudah sebuah keharusan untuk memperhatikan dampak yang akan dihasilkannya, dimana perusahaan harus memperhatikan kondisi yang ada yaitu sistem nilai perusahaan kongruen dengan sistem nilai yang ada di masyarakat luas. Adanya keseimbangan antara sistem nilai tersebut, tentunya akan memberikan dampak terhadap perusahaan yaitu perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat sebagai wujud dari keefisiensi. Setiawan (2016) mengatakan bahwa kegiatan produksi yang bermanfaat yaitu dengan mengurangi dampak lingkungan, menghemat konsumsi sumber daya dan biaya secara simultan.

Yuswohady (2008) mengatakan juga dalam artikelnya yang berjudul *triple bottom line* bahwa ide dibalik konsep *triple bottom line* ini tak lain adalah adanya pergeseran paradigma pengelolaan bisnis dari “*shareholders-focused*” ke “*stakeholders-focused*”. Dari fokus kepada perolehan laba secara membabi-butakan menjadi perhatian pada kepentingan pihak-pihak yang terkait (*stakeholders interest*) baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. Menurutnya, ide *triple bottom line* ini sekaligus mencoba menempatkan upaya pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan pada titik sentral dari keseluruhan strategi perusahaan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Rumah Sakit Haji dalam melakukan aktivitasnya, agar memberikan dampak yang baik terhadap lingkungan, sosial dan *profit* perusahaan. Dalam hal ini kenyamanan pasien dan karyawan rumah sakit Haji menjadi hal yang penting. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan **Ibu Haryani Bagian instalasi tehnik administrasi** mengatakan bahwa:

“Air bersih yang digunakan oleh karyawan dan pasien rumah sakit ini itu diperiksa di laboratorium sebanyak 2x setahun dek, kami berharap agar semua karyawan dan pasien yang ada di rumah sakit merasa nyaman. Menurut kami pasien maupun masyarakat yang ada dilingkungan rumah sakit ini merupakan bagian dari rumah sakit, termasuk lingkungan yang nyaman dan bersih. Jadi kami berusaha memberikan yang terbaik untuk mereka, karena air bersih juga itu merupakan kebutuhan yang penting bagi masyarakat khususnya pasien dan karyawan rumah sakit. Karena kami disini dalam melakukan aktivitas selalu memperhatikan dampak yang dihasilkan.”

Rumah Sakit Haji Makassar dalam melakukan aktivitas operasionalnya sudah menjadi kewajiban dalam memperhatikan pelestarian lingkungan, sosial dan *profit* perusahaan agar tetap menjadi rumah sakit yang berintegritas tinggi di mata msyarakat. Dengan kata lain, Rumah Sakit Haji Makassar tetap berusaha untuk memaksimalkan laba perusahaan (*profit*) selaras dengan tujuan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*). Hal ini telah dilaksanakan Rumah Sakit Haji Makassar selalu memperhatikan ke-tiga aspek tersebut agar tetap tercapai untuk menunjang kegiatan operasional Rumah Sakit.

a. Akuntansi Lingkungan ditinjau dari *planet*

Aktivitas-aktivitas yang di lakukan Rumah Sakit Haji Makassar dalam upaya pelestarian lingkungan akan menimbulkan biaya, disinilah peran akuntansi lingkungan sebagai pengungkapan. Melalui penerapan akuntansi lingkungan diharapkan kelestarian lingkungan dapat terjaga, karena dengan menerapkan akuntansi lingkungan maka secara sukarela perusahaan akan mematuhi kebijakan pemerintah dalam upaya pelestarian lingkungan. Berikut biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan terhadap lingkungan

Tabel 3

Daftar biaya-biaya lingkungan RSUD Haji Makassar

No	Nama Biaya
1	Biaya pemeliharaan instalasi air bersih (pembelian pipa, kran air, dll)
2	Biaya pemasangan jaringan pipa distribusi dan meter air di RSUD Haji Makassar
3	Biaya pemeliharaan instalasi air limbah (IPAL)
4	Biaya pemeliharaan & pengelolaan instalasi air limbah ruangan
5	Biaya pengangkutan & pengolahan/pemusnahan limbah B3
6	Biaya pemeliharaan limbah padat
7	Biaya jasa pemeriksaan limbah cair
8	Biaya identifikasi jenis kuman
9	Biaya jasa pemeriksaan udara ambien
10	Biaya operasional/pengambilan sampel

Sumber: data diolah, 2019

Beberapa istilah yang asing dalam rincian daftar nama biaya diatas yaitu udara ambien dan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Udara ambien merupakan udara bebas dipermukaan bumi yang dibutuhkan dan mempengaruhi kesehatan. Perlakuan lingkungan Rumah Sakit Haji Makassar dalam memperhatikan masalah lingkungannya selain biaya-biaya yang sudah tercantum dalam laporan keuangan, pihak rumah sakit haji juga mengungkapkan bahwasannya pihak rumah sakit dalam hal ini diawasi langsung oleh Dinas Kementrian Lingkungan Hidup juga Dinas Lingkungan Propinsi. Seperti yang diungkapkan oleh **ibu Haryani** :

“ kami disini diawasi dek, dari Dinas Kementrian Lingkungan Hidup, Dinas Lingkungan Propinsi. Jadi ada pelaporannya, pelaporan online per 3 bulan, ada juga pelaporan manual 6 bulan sekali. Itu yang dilaporkan kualitas udara, air bersih, limbah padat, limbah cair, terus ada juga laporan pengolahan limbah B3. Ini juga laporannya sementara saya bikin, banyak sekali dek laporannya”.

Dalam kehidupan bermasyarakat Rumah Sakit Haji Makassar juga mengedepankan kepedulian mereka dalam hal ingin memberikan pelayanan terbaik kepada pasien dengan tidak merugikan masyarakat sekitar. Seperti yang diungkapkan salah satu warga yang bertempat tinggal di sekitar rumah sakit haji

“setau saya dek tidak pernah ada sampah yang dibuang di lingkungan luar rumah sakit, saya juga pernah ji masuk ke dalam rumah sakit, kuliati ada memang tempat sampah nya khusus. Dan Alhamdulillah kalau mau dibilang mencemari lingkungan, air di rumah ku tidak ada bau.

Rumah Sakit Haji Makassar senantiasa merasa sebagai bagian dari komunitas dan bertanggungjawab terhadap kelangsungan kehidupan masyarakat. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam pelayanan masyarakat harus dapat

membangun hubungan sosial dengan masyarakat (komunitas lokal) dimana perusahaan berada agar tercipta masyarakat yang berdaya.

b. Akuntansi Lingkungan ditinjau dari *people*

Praktek-praktek bisnis yang adil dan menguntungkan terhadap pekerja, masyarakat dan daerah dimana perusahaan menjalankan bisnisnya akan berdampak baik terhadap keberlanjutan perusahaan. Perusahaan bukanlah sebuah entitas yang beroperasi hanya untuk diri sendiri, namun juga harus memberikan manfaat bagi pihak lainnya misalnya masyarakat disekitar perusahaan. Martusa (2009) mengatakan bahwa jika perusahaan tidak memiliki perhatian yang tinggi terkait permasalahan pegawai maka bisa diprediksi bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki perhatian yang tinggi terhadap permasalahan lingkungan dan pertanggungjawaban sosial lainnya. Jadi, bila sebuah perusahaan ingin dinyatakan sebagai perusahaan yang bertanggung jawab, syarat utamanya adalah mengetahui secara persis apa saja dampak dari operasinya, baik negatif maupun positif. Dampak negatif itu kemudian diminimumkan dengan pengelolaan, dan apabila tidak bisa menjadi nol maka harus ada upaya kompensasi itu dalam aktivitas yang tercantum dalam laporan, sementara dampak positifnya harus dimaksimumkan.

Seperti yang kita ketahui bahwa Rumah Sakit Haji Makassar merupakan perusahaan yang bergerak dalam pelayanan kesehatan yang dalam kegiatan operasional nya menghasilkan banyak limbah dan sampah lain nya, hal ini akan berdampak pada lingkungan sekitar begitu juga dengan masyarakatnya. Dengan demikian, pertanggung jawaban rumah sakit terhadap masyarakat sekitar tetap

dilaksanakan. Hal tersebut juga telah dilakukan oleh Rumah Sakit Haji dimana hasil wawancara dengan **ibu Sri Wahyuni pada bagian Sanitasi**

“ Kita disini dek, sangat memperhatikan kenyamanan terutama untuuk pasieb, bagi kami pasien adalah masyarakat yang merupakan bagian dari tanggung jawab rumah sakit. Kalau untuk msyarakat yang tinggal di sekitar rumah sakit tidak ada memang program-program khusus seperti perusahaan-perusahaan yang ada di kima, tapi kami disini dek memperhatikan sekali seperti kualitas udara agar tidak merusak jika menyebar ke lingkungan”.

Rumah Sakit Haji Makassar senantiasa merasa sebagai bagian dari komunitas dan bertanggungjawab terhadap kebutuhan-kebutuhan mayarakat. Rumah Sakit Haji dalam aktivitasnya sudah sebuah keharusan untuk memperhatikan dampak yang dihasilkannya, kepedulian yang dilakukan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat

c. Akuntansi Lingkungan ditinjau dari *profit*

Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomis yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang, begitupun dengan Rumah Sakit Haji Makassar yang tetap menjaga eksistensinya dengan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dalam hal ini khususnya untuk pasien dan karyawan nya, dalam mencapai *profit* yang sebesar-besarnya pihak rumah sakit sangat menghiraukan hak yang lainnya seperti mengeluarkan biaya terhadap lingkungan serta berusaha membuat masyarakat disekitar lingkungan rumah sakit tetap merasa aman. *Triple Bottom Line Theory* ini mengarahkan perusahaan-perusahaan untuk secara suka rela berkontribusi untuk menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik serta lingkungan yang sehat (Muqodim dan Susilo, 2013). Seperti yang dikatakan oleh **ibu Haryani** :

“ untuk mengangkut limbah B3 kita ada kerja sama dengan pihak ke-3, ada MOU nya dengan PT. Mitra Hijau Asia. Tapi kita cuma simpan di TPS, nanti kalau sudah banyak baru mereka datang ambil, dan pihak rumah sakit membayar 1 Kg itu 28.000. terus anggarannya saya yang usulkan, sekian kali mengangkut dalam setahun, berarti sekian saya perkirakan terus dianggarkan ke bagian perencanaan. Cuma saja dek, itu kendala ku kalau diawal-diawal tahun begini. Kan itu anggaran dibahas di dewan DPR nanti kalo sudah ketok palu baru bisa cair, biasa sekitar bulan ke tiga baru keluar anggaran.

Keberadaan dan keberlangsungan suatu entitas sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder*, karena entitas dalam melakukan aktivitasnya bukanlah hanya untuk memenuhi kepentingannya sendiri dan hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi harus memberikan manfaat kepada *stakeholder*-nya.

4.2.3 Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Mendukung Kinerja Lingkungan.

Menurut Suratno, dkk (2007) kinerja lingkungan perusahaan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan perusahaan berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak negatif lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup atau sering disebut PROPER dapat dijadikan pilihan dalam mengukur kinerja lingkungan perusahaan yang ada di Indonesia. PROPER merupakan program peringkat lingkungan dari kementerian Lingkungan Hidup. Aspek penilaian PROPER adalah ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengendalian limbah B3, AMDAL, serta pengendalian pencemaran laut.

Kepedulian yang dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dalam pelayanan kesehatan masyarakat telah dilakukan oleh Rumah Sakit Haji Makassar, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh **ibu Haryani** :

“Pihak rumah sakit sudah memiliki izin pengolahan limbah cair, dan persyaratan agar izin prasarana itu terbit harus 3 bulan berturut-turut memenuhi syarat kimia, fisika mikro biologi. Dan kita harus menjaga baik-baik itu pemeliharaan IPAL supaya mutu air limbahnya itu bagus untuk dibuang ke lingkungan. Kami juga ada pengawasannya dek, dari KLH (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan), kami selalu rutin mengirim laporan per 3 bulan, per 6 bulan dan menurut penilaian mereka kami tidak ada masalah. Ada juga dek Proper (program penilaian peringkat kerja), kita mendaftar juga untuk ikut itu, karena pihak rumah sakit sudah punya izin, seperti izin lingkungan, izin IPAL, izin pengangkutan dan izin TPS, semuanya lengkap. Pihak Menteri Lingkungan Hidup tidak mungkin memberikan izin untuk ikut proper kalau kami belum memenuhi syarat, karena masih banyak rumah sakit lain yang belum terpenuhi syaratnya”.

Pengawasan dan penilaian yang dilakukan oleh Menteri Lingkungan Hidup bahwa kinerja lingkungan yang telah dicapai Rumah Sakit Haji Makassar menunjukkan hasil yang baik. Persyaratan Fisika yang dicapai R.S Haji Makassar berdasarkan parameter nya masing-masing, seperti air yang digunakan sudah sesuai dengan kadar maksimum yang di perbolehkan, tidak bau, tidak keruh, suhu dan warnanya sesuai dengan standar penilaian. Persyaratan KIMIA yang terdiri dari air raksa, pH, besi dll menunjukkan sesuai dengan kadar maksimum yang diperbolehkan. Salah satu upaya pemerintah untuk mendorong rumah sakit melakukan pengelolaan lingkungan melalui PROPER dianggap efektif sebagai acuan yang baik dalam rangka memperbaiki serta meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan. Sumber daya manusia yang memahami permasalahan dan pengelolaan lingkungan menjadi sangat penting untuk mencapai kinerja lingkungan yang baik, yang bisa terhindar dari permasalahan hukum dan keluhan dari masyarakat.

Pada umumnya akuntansi lingkungan dilakukan oleh perusahaan yang memiliki perhatian dan minat terhadap kelestarian lingkungan, karena menurut hasil wawancara masih ada rumah sakit yang belum memenuhi standar penilaian kinerja lingkungan yang telah ditetapkan oleh Menteri Lingkungan Hidup. Perusahaan yang mengimplementasikan Akuntansi Lingkungan akan mendukung kualitas kinerja lingkungan. Dengan adanya keharusan untuk menyampaikan aspek lingkungan dalam laporan keuangan dapat melindungi *stakeholders* dari hanya sekedar mendapatkan citra organisasi yang ramah lingkungan.

Rumah Sakit Haji Makassar telah mengeluarkan biaya-biaya terhadap lingkungan. Aktivitas lingkungan yang telah dilakukan seperti pengolahan limbah B3, limbah padat, limbah maupun limbah cair. Dengan demikian dapat dikatakan akuntansi lingkungan memiliki peran yang cukup baik terhadap Rumah Sakit Haji Makassar. Terbatasnya akses untuk memantau laporan keuangan secara menyeluruh sehingga tidak dapat dirincikan dengan jelas bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut digabungkan dengan beban lain atau tidak. Hal ini dikarenakan Rumah Sakit Haji Makassar bukan merupakan perusahaan terbuka sehingga laporan keuangan di laporkan kepada Pemerintah Daerah setempat.

Berdasarkan penilaian dari KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) yang mengawasi secara langsung kinerja Rumah Sakit Haji Makassar tidak menemukan masalah, untuk itu pihak KLHK memberikan izin untuk mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kerja di tahun 2019 dan pihak Rumah Sakit Haji Makassar sementara melakukan persiapan. Kepedulian Rumah Sakit Haji Makassar dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pasien, karyawan dan masyarakat merupakan wujud dari tanggung jawab yang telah

dilakukan, karena Rumah Sakit Haji Makassar merasa bagian dari komunitas tersebut. Dalam hal ini dapat dikatakan *Triple Bottom Line Theory* telah mengarahkan Rumah Sakit Haji Makassar untuk secara sukarela menciptakan kehidupan social yang lebih baik serta lingkungan yang sehat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Haji Makassar telah menerapkan Akuntansi Lingkungan dilihat dari biaya-biaya yang dikeluarkan, hanya saja laporan keuangannya tidak transparansi disebabkan Rumah Sakit Haji Makassar bukan termasuk perusahaan terbuka. Dalam melakukan aktivitasnya pihak Rumah Sakit Haji Makassar memperhatikan aspek social dan lingkungannya, hal ini dinilai baik oleh (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Makassar). Pendekatan *triple bottom line* yang salah satu diantaranya mencakup *profit*, peneliti belum menemukan penjelasan yang lebih terperinci mengenai seberapa baik dampak dari Akuntansi Lingkungan terhadap keuangan yang diperoleh Rumah Sakit Haji Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yang atas keterbatasan yang ada untuk perbaikan dimasa mendatang, diantaranya:

1. Rumah Sakit Haji Makasar diharapkan untuk melaporkan biaya-biaya lingkungannya secara terperinci untuk memenuhi kebutuhan pihak *stakeholder*. Serta pengungkapan tersebut dapat diusulkan secara tertulis agar lebih transparan pada semua pihak meskipun bukan

merupakan perusahaan terbuka hal ini dapat menjadi nilai tambah dan terwujudnya integritas yang baik bagi rumah sakit.

2. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis perlakuan biaya lingkungan, dan juga pertanggung jawaban rumah sakit terhadap masyarakat sekitar serta kinerja lingkungan yang dihasilkan dalam proses kegiatan operasionalnya, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memfokuskan kepada perlakuan biaya-biaya dan dapat merumuskan sebuah konsep untuk perlakuan biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.W. 2015. Pengaruh Tekanan Stakeholders dan Tanggungjawab Sosial terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan di Kawasan Industri Makassar. *Assets*, 5(1): 105-114.
- Agustia, D. 2010. Pelaporan Biaya Lingkungan Sebagai Alat Bantu Bagi Pengambilan Keputusan yang Berkaitan Dengan Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi: Akrual*,1(2): 80-100.
- Agustina, C dan J. Tarigan. 2016. Perilaku Pemilik Atas Isu Manajemen Lingkungan Dilihat Dari Sektor Regional Dan Ukuran Perusahaan. *Business Accounting Review*, 4(1): 337-348.
- Almilia, L.S dan D.Wijayanto 2007. Pengaruh Environmentl Performance dan Environmental Disclousue terhadap Economic Performance. *Paper Accounting Conference Universitas Indonesia tanggal 7-9 Nopember*.
- Amiruddin. 2012. Etika Lingkungan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Nominal*, 3(1): 137-147.
- Anatan Lina. "Corporate Social Responsibility (CSR): tinjauan teoritis dan praktik di Indonesia". *Jurnal*. 2010.
- Aniela, Y. 2012. Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1): 137-149.
- Anthony, R.N., dan V. Govindarajan, 2007, *Management Control Systems*, Chicago, Mc-Graw-Hill IRWIN. Aronson,
- Aris, R. 202. Evaluasi Perkembangan Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 pada Tiga Industri. Tesis Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Astuti, N. 2012. Mengenal Green Accounting. *Permana*, 4(1): 69-75.
- Ball, A. 2005. Environmental; accounting and Change in UK local government. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 18: 46-373.
- Bebbington, J. 2001. Sustainable development: a review of the international development, business and accounting literature. *Accounting Forum*, 25(3): 128-157.

- Burhany, D.I. 2014. Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Proceedings SNEB*,: 1-8.
- Burnett, R.D. dan D.R. Hansen (2008) Ecoefficiency: Defining a role for environmental cost management. *Accounting, Organizations and Proceedings SNEB 2014*: Hal. 6 Society, Vol. 33, pp. 551-581.
- Cohen, N. dan P Robbins . 2011. Green Business : An A-to-Z Guide, Thousand Oaks, California. *SAGE Publications Inc.*
- Cooper, C. 1992. The non and nom of accounting for (m)other nature. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 5(3): 16-39.
- Debora, M.W. dan S.M Ismail. 2017. Implikasi Akuntansi Lingkungan Serta Etika Bisnis Sebagai Faktor Pendukung Keberlangsungan Usaha Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, (6):1-22.
- Deegan, C. And M, Rankin. 1996. Do Australian companies report environmental news objectively?. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 9, No. 2, Hal. 50-67.
- Dewi, S.R. 2016. Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA*: 497-511.
- Dharmayanti, V. 2011. Lingkungan Etika dan Akuntansi . [http : //www. scribd. com/ doc / 52765804 /LINGKUNGAN-ETIKA-DAN AKUNTANSI-edit](http://www.scribd.com/doc/52765804/LINGKUNGAN-ETIKA-DAN-AKUNTANSI-edit)
- Dourala, N., D. Papadopoulou, Giama dan N. Moussiopoulos (2003) *Environmental accounting: A decision-making tool for companies*. Proceedings of the 8th International Conference on Environmental Science and Technology Lemnos Island, Greece, 8 – 10 September 2003.
- Effendi, R., Y. Sayekti dan R. R wijayanti. 2012. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Tanggung jawab Lingkungan dalam Laporan Tahunan. *JEAM*, 9(2): 19-32.
- Elfayei, S. dan D. Kartika. 2013. Penerapan Akuntansi Lingkungan Di RSUD Tarakan Jakarta. *Undergraduate Thesis BINUS*, 2
- Elkington, J. 1998. Accounting For The Triple Bottom Line. *Measuring Business Excellence*, 2(3): 18–22.

- Gray, R. R, Kouhydan dan S. Leavers. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 8: 47-77.
- Hadjoh, R.A dan I. M Sukartha. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan Kinerja Keuangan dan Eksposur Media pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1): 1-17.
- Hansen, D.R. dan Mowen, M.M. (2007) *Managerial Accounting*. 8th Edition. South-Western: Thomson.
- Idris. 2012. Akuntansi Lingkungan Sebagai Instrumen Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan di Era Green Market. *Jurnal economic*, 2(2): 1-10.
- IFAC (International Federation of Accountants) (2005) *International Guidance Document: Environmental Management Accounting*.
- Ismail, M., A, Seetharaman dan Saravanan. 2007. Environmental Accounting as a Tool for Environmental Management System. *Jasem*, (online),11(2): 137-145. <http://www.bioline.org.br/pdf?ja07038>.
- Ja'far, M. dan A.Dista. 2006. Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan terhadap Public Environment Reporting. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, Tanggal 23-26 Agustus.
- Januarti, I dan D. Apropyanti. 2005. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan . *Jurnal MAKSI*.
- Kusumaningtias, R. 2013. Green Accounting Mengapa dan Bagaimana? *Proceeding seminar nasional dan call for papers sancall* 3(5): 137-149
- Manuhara, Wahyu. 2000. Audit Lingkungan: Pengungkapan Isu Lingkungan Dalam Laporan Keuangan Auditan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 1(2)
- Martusa, Riki. 2009. Peranan *Envinromental Accountingt* terhadap *Global Warming*,1(2): 164-179.
- Mulyadi, 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat. Nath,
- Musyarofah, Siti. 2013. Analisis Penerapan *Green Accounting* di Kota Semarang. *Accounting Analisis Jurnal*, 2(3): 352-359.

- Panggabean, R.R dan H. Deviarti. 2012. Evaluasi pengungkapan Akuntansi Lingkungan dalam Perspektif PT Timah (Persero) Tbk. *Binus Business Review*. 3(2): 1010-1028.
- Perez, E.A., C.C. Ruiz, dan F.C. Fenech (2007) Environmental management systems as an embedding mechanism: a research note. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 20, No. 3, pp. 403-422.
- Prasojo, T.B. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Ilmiah*, Hal. 1-60.
- Pratiwi, W.M. 2013. Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 2(1): 9.
- Rahim, H. A dan A.R Yousef. 2017. Green Accounting – a Proposition for EA/ER Conceptual Implementation Methodology. *Journal of Sustainability and Green Business*. Hal. 1-18.
- Rao, P. 2002. Greening the Supply Chain: A New Initiative in South East Asia. *International Journal of Operations and Production Management*. Vol. 22, No. 6, pp: 632-655
- Ridwan , Akhmad dan Andayani. 2011. Tanggung Jawab Lingkungan dan Peran Informasi Lingkungan dalam Pengambilan Keputusan Manajemen: Studi Kualitatif. *Proceeding Simposium Nasional akuntansi 9*, Aceh.
- Roth, H. P. and C. E. Keller. 1997. Quality, Profits, and The Environment: Diverse Goals or Common Objectives. *Management Accounting*, Hal. 51-55.
- Rustika, N. 2011. Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah*, 2(1): 1-13.
- Samsul, M. 2008, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Penerbit Erlangga.
- Sari, M.P dan P.B Hadiprajitno. 2013. Pengawasan Implementasi “Green Accounting” Berbasis *University Social Responsibilities (USR)* di Universitas Negeri Semarang serta studi Komparasi Universitas se- Kota Semarang. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(2): 169-198.
- Sari, S. N. Sudjana, dan D. F. Azizah. 2013. Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Industri Gula. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(1): 154

- Setiawan, T. 2013. Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Dua Puluh Lima Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Sri Kehati 2013. *Jurnal Akuntansi*, 9(2): 110-129.
- Stephanus, D. 2015. Triple Bottom Line: Menggagas Bisnis dan Aktivitas Ekonomi Yang Bertanggung Jawab Pada Bumi, Manusia Dan Entitas Ekonomi. <https://daniels-stephanus.blospot.co.id/2015/15/05triple-bottom-line>
- Suartana, I. W. 2015. Akuntansi Lingkungan dan Tripple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. *Jurnal Bumi Lestari*, 10 (1): 105-112.
- Sucipto, 2003. Penilaian Kinerja Keuangan, *Jurnal Akuntansi*, © 2003 Digitized by USU Digital Library.
- Sunaryo. 2013. Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum*, 7(1): 264-267.
- Suratno, Ignatius Bondan et all, “Pengaruh Enviromental Performance Terhadap Enviromental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004” , Jurnal Riset Akuntansi Vol.10 No.2, Jakarta, 2007
- Utomo, M. M. 2001. “Wacana Akuntansi Alternatif”. *Aksamala Institute*. Februari.
- Wardah, S dan Y. Astini. 2018. Pemahaman Manajemen Rumah Sakit Tentang Pentingnya Kinerja Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Valid Jurnal*, 15(2): 99-111
- Yanti, F dan N. K. Rasmini. 2015. Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line Dan Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Kasus Di Perusahaan Indonesia Dan Singapura. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2): 499-512.
- Yusuf, W. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (*CorporateSocialnResponsibility*). Jakarta. PT Gramedia

LAMPIRAN